



Ih, Jangan Dicoreset-Coret!

Anya Kamila



Tara Salvia
Centre of Excellence



Suatu hari, Sachi datang mengetuk pintu rumah. Aku segera membukanya, dan ia berdiri di sana sambil membawa sesuatu di tangannya. Sachi adalah temanku di komplek. Ia memiliki

tubuh yang tinggi dan rambut panjang berwarna hitam

"Aku bawa kado ulang tahun untukmu. Tapi, lihatnya di lantai dua rumahmu saja ya," kata Sachi sambil tersenyum.

Dengan rasa penasaran, aku mengangguk dan mengajaknya naik ke lantai dua. Saat kami sampai di atas, Sachi bertemu dengan Mama yang sedang menonton TV bersama adik.

"Hai Sachi" sapa Mama dengan ramah.

Sachi melambaikan tangannya sebagai bentuk membalas sapaan Mama. Kami pun membuka kadonya bersama-sama. Begitu melihat isinya, aku langsung berseru gembira.

"Wah! Lucu sekali!".

Ternyata, Sachi memberiku boneka Cinnamoroll sebagai kado ulang tahunku. Bonekanya memakai kostum dinosaurus berwarna biru dan matanya juga berwarna biru.

“Terima kasih Sachi untuk kado ulang tahunnya.” ucapku.

“Sama-sama, Anya! Aku pulang dulu, ya. Ada urusan. Bye!” kata Sachi.

“Bye!” kataku sambil melambaikan tangan.

Dan pada suatu hari, adikku yang berusia tiga tahun, Kenes, sedang bermain di kamarku. Tanpa sepengetahuanku, ia menemukan sebuah spidol berwarna merah. Dengan polosnya, ia mengambil boneka Cinnamoroll pemberian Sachi yang kusimpan rapi di dalam tas penyimpanan boneka.

Tanpa ragu, Kenes mulai mencoret-coret boneka kesayanganku dengan spidol itu. Ia menggoreskan garis-garis merah di wajah dan tubuh boneka.



Saat aku melihatnya, aku langsung memanggil Mama. "Mama... Kenes coret-coret bonekaku!" teriakku.

Mama segera ke kamarku. Mama mengambil spidol yang ada di tangan Kenes, dan langsung menggendong Kenes. Aku menangis karena bonekaku dicoret-coret, dan perasaanku sedih.

"Jangan sedih ya, Kak. Nanti, bonekanya kita bersihkan bersama-sama" ucap Mama.

Setelah itu, aku segera memasukkan bonekanya ke dalam mesin cuci, berharap noda spidol merah bisa hilang. Mama membantuku menyalakan mesin cucinya.

Sambil menunggu mesin cuci bekerja, aku duduk di dapur dan menikmati jajanan yang kusimpan di gudang. Rasanya campur aduk—ada harap, ada cemas, tapi aku tetap berusaha tenang.

Sepuluh menit berlalu, mesin cuci selesai berputar. Aku mengambil bonekanya dan meletakkannya di teras rumah supaya kering.

Beberapa jam kemudian, setelah boneka terasa cukup kering, aku mengambilnya kembali. Aku memeriksanya kondisi bokenanya. Namun, bonekanya masih punya noda berwarna merah. Aku membiarkannya karena menurutku bonekanya sudah lumayan bersih.

Perasaanku jauh lebih baik sekarang.
Setidaknya, aku sudah berusaha merawat dan
menjaga benda yang sangat aku sayangi.





Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.